

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pelajar yang menjadi responden dalam penelitian ini lebih banyak perempuan dengan rentang usia 12-16 dan memiliki ayah yang berprofesi sebagai pegawai swasta. Sebagian besar pelajar memiliki pengetahuan kurang, sikap baik, tidak memiliki pengalaman pribadi riwayat responden dan atau keluarga menderita penyakit akibat rokok, menganggap iklan rokok tidak menarik, tidak tinggal dengan perokok di lingkungan sosialnya, memiliki orang tua yang berstatus menikah, memiliki teman sebaya perokok, tidak memiliki salah satu atau kedua orang tua perokok, dilarang merokok oleh orang tua dan takut terhadap peringatan kesehatan bergambar. Pelajar yang merupakan perokok di SMA Negeri 8 Kota Tangerang sebanyak 19 pelajar (15,1%) dengan perokok laki-laki sebanyak 17 pelajar (29,30%) dan perokok perempuan sebanyak 2 pelajar (2,90%)
- b. Didapatkan hubungan yang bermakna antara perilaku merokok pelajar dengan jenis kelamin, usia, sikap, iklan rokok, lingkungan sosial, memiliki teman sebaya perokok, larangan orang tua dan peringatan kesehatan bergambar. Tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara perilaku merokok pelajar dengan pekerjaan ayah, pengetahuan, pengalaman pribadi riwayat responden dan atau keluarga menderita penyakit akibat rokok, status pernikahan orang tua, serta memiliki orang tua perokok.
- c. Teman sebaya perokok merupakan faktor risiko terkuat kedua ($OR = 27,67$) yang memengaruhi perilaku merokok pelajar setelah iklan rokok ($OR = 37,65$). Faktor risiko penyebab perilaku merokok pelajar yang lainnya adalah jenis kelamin, lingkungan sosial, larangan orang tua dan pengetahuan tentang rokok dan bahaya rokok.

V.2 Saran

a. Bagi Sekolah

- 1) Perlu kerja sama antara pemerintah, pihak sekolah, orang tua dan pelajar dalam upaya menurunkan prevalensi perokok khususnya pada usia remaja.
- 2) Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap siswa nya agar perilaku merokok bisa dicegah dengan melakukan razia tas rutin dan berkala untuk memantau ada atau tidak pelajar yang membawa rokok ke sekolah.
- 3) Pihak sekolah diharapkan dapat mengadakan penyuluhan tentang rokok dan bahayanya secara berkala sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pelajar terhadap rokok dan bahaya rokok.

b. Bagi Pemerintah

- 1) Pemerintah diharakan dapat membatasi frekuensi tayang iklan rokok di televisi selain membatasi waktu tayang iklan tersebut.
- 2) Pemerintah diharapkan memberlakukan sanksi atas pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan terkait rokok secara serius. Sehingga prevalensi perokok dapat diturunkan.
- 3) Pemerintah diharapkan dapat melakukan evaluasi secara berkala terhadap *output* dari peraturan-peraturan yang telah diberlakukan.
- 4) Pemerintah diharapkan lebih erat menjalin hubungan kerja sama dengan sekolah agar prevalensi perokok dikalangan pelajar dapat di turunkan.

c. Bagi Peneliti Lain

- 1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang belum di teliti dalam penelitian ini dengan sampel yang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan ketelitian hasil penelitian.
- 2) Penelitian serupa diharapkan dapat dilakukan pada tingkatan sekolah di wilayah yang berbeda dan lebih dari satu sekolah sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan.